

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Variabel Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi inti dari sebuah penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu *Return on Asset* (Y_1), tingkat risiko pembiayaan *murabahah* (X_1), tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* (X_2), dan tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* (X_3). Sedangkan subjek penelitiannya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Data penelitian diambil mulai tahun 2011-2019.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah secara sistematis dalam menyusun ilmu pengetahuan. Dalam melakukan metode penelitian dibutuhkan teknik penelitian (Suryana, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data berbentuk numeric atau angka. Pendekatan ini menggambarkan data melalui angka, seperti persentasi dari rasio keuangan. Adapun tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti (Hendryadi, 2015).

Pendekatan kuantitatif berawal dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian dilapangan. Hipotesis tersebut diambil berdasarkan data empiris. Menurut Margono (2007), penelitian kuantitatif berusaha “mencari tahu sesuatu yang belum diketahui” sehingga desain yang dikembangkannya merupakan rencana kegiatan yang bersifat apriori dan definitif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena permasalahan yang diteliti adalah menganalisis keterkaitan tingkat risiko pembiayaan pada akad-akad pembiayaan dilembaga keuangan syariah dan tingkat profitabilitas.

1.3 Desain Penelitian

1.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian tentang variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian, baik berupa konsep, operasional, praktik dan secara nyata dalam objek penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel independent dan dependent.

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Ekananda, 2015). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah risiko pembiayaan (NPF) akad *murabahah*, risiko pembiayaan (NPF) akad *musyarakah*, dan risiko pembiayaan (NPF) akad *mudharabah*. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah *Return on Asset* (ROA).

Definisi operasional variabel adalah definisi atau pengertian operasional dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini. Dalam definisi operasional variabel itu pula akan dibahas mengenai indikator-indikator dari setiap variabel. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep teoritis	Operasionalisasi	Sumber Data
Variabel Dependent (Y)		
Return on Asset (Y) <i>Return on Assets</i> (ROA) atau rasio profitabilitas. Merupakan bagian penting dari analisis laporan keuangan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Data diperoleh melalui situs web OJK (www.ojk.go.id), dengan file Statistik Perbankan Syariah 2011-2018.
Variabel Independent (X)		
NPF Murabahah (X1) Risiko pembiayaan <i>murabahah</i> yang berasal dari kegagalan nasabah dalam melunasi kewajibannya. Rasio ini didapatkan dengan menjumlahkan seluruh pembiayaan bermasalah lalu dibandingkan dengan total pembiayaan.	$\frac{\text{Total NPF (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Data diperoleh melalui situs web OJK (www.ojk.go.id), dengan file Statistik Perbankan

Silvia Isfiyanti, 2020

PENGARUH TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN AKAD MURABAHAH, MUSYARAKAH, DAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS BPRS DI INDONESIA TAHUN 2011-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Syariah 2011-2018.
<p>NPF Musyarakah (X2) Risiko pembiayaan <i>musyarakah</i> yang berasal dari kegagalan nasabah dalam melunasi kewajibannya. Rasio ini didapatkan dengan menjumlahkan seluruh pembiayaan bermasalah lalu dibandingkan dengan total pembiayaan.</p>	$\frac{\text{Total NPF (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Data diperoleh melalui situs web OJK (www.ojk.go.id), dengan file Statistik Perbankan Syariah 2011-2018.
<p>NPF Mudharabah (X3) Risiko pembiayaan <i>mudharabah</i> yang berasal dari kegagalan nasabah dalam melunasi kewajibannya. Rasio ini didapatkan dengan menjumlahkan seluruh pembiayaan bermasalah lalu dibandingkan dengan total pembiayaan.</p>	$\frac{\text{Total NPF (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Data diperoleh melalui situs web OJK (www.ojk.go.id), dengan file Statistik Perbankan Syariah 2011-2018.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

1.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data, diperlukan proses menentukan populasi dan sampel. Populasi dari penelitian ini meliputi 164 BPRS se-Indonesia yang tersebar di beberapa provinsi pada rentang waktu 2011-2019.

1.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan sistematis (Bougie, 2017). Maka dalam proses penelitian akan memudahkan dalam proses pengambilan hasil penelitian. Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1.3.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang menggunakan analisis data yang berbentuk numeric atau angka. Adapun tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti (Darmawan, 2013).

1.3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Hendryadi, 2015). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang di proyeksikan *Return on Asset* BPRS di Indonesia, total pembiayaan pada akad *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah*, serta rasio pembiayaan bermasalah. Data-data tersebut diperoleh melalui website OJK, 2015-2019 dalam Statistik Perbankan Syariah.

1.3.3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan interpretasi untuk penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan dari penelitian dalam rangka mengungkap fenomena social tertentu (Ferdinand, 2014). Pengujian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi linier berganda.

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah. Sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah saja. (Rohmana, 2013)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u$$

Dengan Y adalah variabel *dependent* (variabel terikat) sedangkan X_1 dan X_2 adalah variabel *independent* (variabel bebas), β_0 adalah konstanta (*intersept*), β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas (Rohmana, 2013). Dengan Y (variabel *dependent*) adalah *Return on Asset* BPRS di Indonesia tahun

2011-2018 X_1 adalah NPF pembiayaan *murabahah*, X_2 NPF pembiayaan *musyarakah*, dan X_3 NPF pembiayaan *mudharabah*. Sehingga spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas Return on Asset BPRS di Indonesia

β_0 = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien regresi

X_1 = NPF Pembiayaan Murabahah

X_2 = NPF Pembiayaan Musyarakah

X_3 = NPF Pembiayaan Mudharabah

u = Variabel pengganggu

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan Uji – t dan Uji F. Serta digunakan juga analisis Uji Asumsi Klasik antara lain: *Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi*.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis model regresi linear agar menghasilkan estimator yang baik, yaitu linier tidak bias dengan varian yang minimum (*best linier unbiased estimator = blue*) adalah terpenuhinya asumsi-asumsi dasar regresi yaitu dengan melakukan serangkaian uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Gujarati, 2015).

a. Uji Normalitas

Menurut (Effendi, 2005), uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji *Statistic Non-Parametik*

Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Irianto, 2007).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel statistik *durbin-waston* dengan katagori sebagai berikut (Singgih, 2001).

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel *ortogonal* adalah *variabel independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolonieritas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance value*.

Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode *Glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel *dependent* dengan satu atau lebih variabel *independent* (Ghozali, 2011). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh tingkat risiko pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ (Sanusi, 2011).}$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas Return on Asset BPRS di Indonesia

β_0 = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien regresi

X_1 = NPF Pembiayaan Murabahah

X_2 = NPF Pembiayaan Musyarakah

X_3 = NPF Pembiayaan Mudharabah

u = Variabel pengganggu

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variabel *dependent* (Ghozali, 2011). Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis nihil dan alternatif

- 1) Hipotesis nihil: $H_0: \beta_1 = 0$
- 2) Hipotesis alternatif: $H_1: \beta_1 > 0$
- b. Dipilih level of significance $\alpha: 0,05$, $t\text{-tabel} = (\alpha/2; n - k)$.
- c. Kriteria pengujian:
 - 1) H_0 diterima apabila $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$
 - 2) H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$
- d. Perhitungan nilai t-hitung

$$t\text{-hitung} = \frac{b - \beta}{s_b}$$

Di mana:

 - b = Distribusi sampling
 - S_b = Standard error
- e. Kesimpulan

Menentukan kesimpulan apakah H_0 diterima atau H_1 ditolak. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel *independent* secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel *independent* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

4. Uji Ketepatan Model

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*.